



**HUBUNGAN POLA ASUH IBU DENGAN TINGKAT  
KEMANDIRIAN ANAK SECARA FISIK USIA (4-6)  
PRA SEKOLAH DI RAUDHATUL ATFAL AL-FALAH**

**Skripsi**

Untuk memenuhi persyaratan mencapai Sarjana Keperawatan

Disusun oleh:  
**NILA KHUSNATUN NIHAYAH**  
**NIM:30902200170**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG  
2025**



**HUBUNGAN POLA ASUH IBU DENGAN TINGKAT  
KEMANDIRIAN ANAK SECARA FISIK USIA (4-6)  
PRA SEKOLAH DI RAUDHATUL ATFAL AL-FALAH**



**Skripsi**

Disusun oleh:

**NILA KHUSNATUN NIHAYAH**

**NIM:30902200170**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG**

**2025**

## SURAT PERTANYAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, dengan sebenarnya mengatakan bahwa skripsi ini Saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Jika dikemudian hari ternyata Saya melakukan tindakan plagiarisme, Saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Islam Sultan Agung Semarang kepada saya.

Semarang, 19 Januari 2026

Mengetahui,  
Wakil Dekan I

Peneliti,



Dr. Ns. Hj. Sri Wahyuni, M.Kep., Sp.Kep. Mat  
NUPTK. 9941 7536 5423 0092

Nila Khusnatun Nihayah  
NIM. 30902200170

**UNISSULA**  
جامعته سلطان أبجوع الإسلامية

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Skripsi berjudul :

**HUBUNGAN POLA ASUH IBU DENGAN TINGKAT KEMANDIRIAN  
ANAK SECARA FISIK USIA (4-6 ) PRA SEKOLA DI RAUDHATUL  
ATFAL AL-FALAH**

Dipersiapkan dan disusun oleh:


Nama: Nila Khusnatun Nihayah

NIM : 30902200170

Telah diskan dan disetujui pembimbing pada:

Tanggal: 31 Oktober 2025

Pembimbing I

  
Ns. Kurnia Wijayanti, M.Kep

NIDN: 0628028603



**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi berjudul :

**HUBUNGAN POLA ASUH IBU DENGAN TINGKAT KEMANDIRIAN ANAK SECARA FISIK USIA (4-6) PRASEKOLAH DI RAUDHATUL ATHFAL AL-FALAH**

Disusun oleh :

Nama : Nila Khusnatun Nihayah

NIM : 30902200170

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 19 Januari 2026  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Penguji I,

Dr. Ns. Nopi Nur Khasanah, M.kep.Sp.Kep.An  
NUPTK : 6462 7656 6623 0213

Penguji II,

Ns. Kurnia Wijayanti, M.Kep  
NUPTK : 9560 7646 6523 1132

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan



Dr. Iwan Ardian, SKM., M.Kep.  
NUPTK. 1154 7526 5313 0093

**PROGAM STUDI FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG  
Skripsi, Desember 2025**

**ABSTRAK**

Nilai Khusnatun Nihayah

**HUBUNGAN POLA ASUH IBU DENGAN TINGKAT KEMANDIRIAN  
ANAK SECARA FISIK USIA (4-6) PRASEKOLAH DI RAUDHATUL  
ATHFAL AL-FALAH**

**84 halaman + 9 tabel + 2 gambar +9 lampiran**

**Latar Belakang:** Kemandirian anak merupakan aspek penting dalam proses tumbuh kembang, khususnya pada usi prasekolah (4-6 tahun) ketika anak mulai belajar melakukan aktivitas fisik sehari-hari tanpa bergantung pada orang lain. Salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian anak adalah pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, terutama ibu sebagai pengasuh utama dilingkungan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh ibu dengan tingkat kemandirian anak secara fisik usia prasekolah di Raudhatul Athfal Al-Falah Sampang Karang Tengah Demak.

**Metode :** Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif analitik dengan pendekatan cross secsional. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 70 responden dengan teknik total sampling sesuai kriteria inklusi. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner reliabilitas. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji spearman rank.

**Hasil :** Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menerapkan pola asuh demokratis (51,4%), diikuti permisif (41,4%) dan otoriter (7,1%). Tingkat kemandirian anak secara fisik berada pada kategori mandiri (55,7%), kurang mandiri (40,0%), dan tidak mandiri (4,3%). Hasil uji bivariat menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh ibu dengan tingkat kemandirian anak secara fisik ( $r = -0,363$ ,  $p = 0,002$ ). Korelasi negatif menandakan bahwa semakin mengarah pada pola asuh permisif atau demokratis, kemandirian fisik anak cenderung menurun, dan sebaliknya semakin mengarah pada pola asuh otoriter, kemandirian fisik anak cenderung meningkat.

**Simpulan & Saran :** Peneliti menyimpulkan bahwa pola asuh merupakan faktor yang berperan dalam pembentukan kemandirian fisik anak usia prasekolah. Meskipun kemandirian telah dikategorikan mandiri akan tetapi lebih baik berkorelasi dengan kemandirian fisik yang lebih tinggi, pola asuh tersebut tidak selalu baik untuk perkembangan psikologis anak. Maka diperlukan pola asuh yang seimbang antara kedisiplinan dan dukungan agar anak berkembang menjadi pribadi yang mandiri, percaya diri, dan bertanggung jawab.

**Kata Kunci** : pola asuh ibu, kemandirian fisik, anak usia prasekolah, tumbuh kembang.

**Daftar Pustaka** : 41 (2020-2025)

**NURSING STUDY PROGRAM  
FACULTY OF NURSING  
SULTAN AGUNG ISLAMIC UNIVERSITY OF SEMARANG  
Thesis, December 2025**

**ABSTRACT**

Nila Khusnatun Nihayah

***THE RELATIONSHIP BETWEEN MATERNAL PARENTING PATTERNS AND THE LEVEL OF PHYSICAL INDEPENDENCE OF CHILDREN AGED (4-6) AT PRESCHOOL IN RAUDHATUL ATHFAL AL-FALAH.***

84 halaman + 9 tabel + 2 gambar + 11 lampiran

**Background:** Independence is an essential aspect of child development, particularly during the preschool stage (ages 4–6), when children begin learning to perform daily physical activities without depending on others. One of the determining factors in developing independence is the parenting style applied by parents, especially mothers as the primary caregivers. This study aims to examine the relationship between maternal parenting styles and the level of physical independence among preschool-aged children at Raudhatul Athfal Al-Falah, Sampang, Karang Tengah District, Demak Regency.

**Methods:** This study employed a quantitative analytic design with a cross-sectional approach. Seventy respondents were recruited using a total sampling technique in accordance with inclusion criteria. Data were collected using validated and reliable questionnaires on parenting styles and children's physical independence. Data were analyzed descriptively and inferentially using the Spearman Rank correlation test.

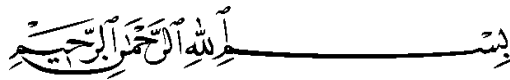
**Result:** The results showed that most mothers applied a democratic parenting style (51.4%), followed by permissive (41.4%) and authoritarian (7.1%). Regarding physical independence, 55.7% of children were categorized as independent, 40.0% as less independent, and 4.3% as not independent. The bivariable analysis revealed a significant relationship between maternal parenting styles and children's physical independence ( $r = -0.363$ ;  $p = 0.002$ ). The negative correlation indicates that the more permissive or democratic the parenting style, the lower the children's physical independence, whereas more authoritarian parenting is associated with higher physical independence.

**Conclusion & recommendations:** Reserearchers conclude thst parenting is a factor that plays a role in developing physical independence in preschool-aged children. Although independence has been categorized as independent, but is better correlated with higher physical independence, this parenting style is not always good for children's psychological development. Therefore, a balanced parenting style between discipline and support is needed so that children develop into independent, confident, and responsible individuals.

**Keywords:** parenting style, physical independence, preschool children, child development

**Bibliography :** 41 (2020-2025)

## KATA PENGANTAR



*Assalamu 'alaikum Wr.Wb*

Segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan S1 di Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Penelitian ini berjudul "Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Tingkat Kemandirian Anak Secara Fisik Usia (4-6) Pra Sekolah Di Raudhatul Athfal Al-Falah" dengan sebaik-baiknya. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Dalam penyusunan skripsi penelitian ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulis mendapatkan banyak bimbingan dan saran yang bermanfaat. Untuk itu, pada kesempatan kali ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Gunarto S.H. M.Hum. Selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Dr.Iwan Ardian, S.Kep, S.Km,M.Kep. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ibu Dr. Ns. Dwi Retno Sulistyaningsih, M.Kep., Sp.Kep.MB. Selaku Kaprodi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Ns. Kurnia Wijayanti, M.Kep selaku dosen pembimbing 1 yang telah sabar serta meluangkan waktu dan tenaganya dalam memberikan bimbingan serta arahan dan juga ilmu yang bermanfaat dan berguna, serta memberikan pelajaran untuk saya tentang sebuah arti usaha, pengorbanan, ikhlas,tawakal dan kesabaran yang membuahkan hasil yang indah diakhir penyusunan penelitian ini.
5. Dr. Ns.Nopi Nur Khasanah, M.Kep, Sp.Kep.An selaku penguji I yang telah meluangkan waktu serta tenaganya dalam memberikan bimbingan.
6. Seluruh dosen pengajar dan staff Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam

Sultan Agung Semarang yang memberikan ilmu dan pengetahuan serta bantuan kepada penulis.

7. Kepada kedua orang tua saya Bapak Muniri Dan Ibu Mustaqimah yang selalu memberikan support baik dan do'a disetiap sujudnya, beliau bukan sarjana tetapi karena beliau anak-anaknya bisa menjadi sarjana.
8. Kepada kakak saya Muhammad Syarif Zain S.Pd, yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan selalu meluangkan waktu untuk membantu dalam penulisan skripsi saya.
9. Kepada adik tercinta Anindhita Keisa Rahma yang selalu menyemangati dan memberikan support.
10. Terimakasih untuk diri saya sendiri yang telah berusaha keras dan tidak menyerah dalam mengerjakan tugas akhir skripsi, yang merupakan suatu pencapaian yang patut dirayakan.
11. Teruntuk sahabatku (Alfi, Neysa, Salma, Nanda, Fia, Diana, Umi, Nisa'ul, Zidan) terimakasih telah kebersamai dan menjadi bagian dari proses perjalanan ini.
12. Teman-Teman Departemen Keperawatan Anak yang sudah berjuang bersama selama penyelesaian skripsi ini.
13. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu tanpa mengurangi rasa hormat yang telah membantu dalam penelitian ini.

Akhir kata, semoga tugas akhir ini memberikan manfaat terutama bagi pembaca. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Maka dari itu penulis menerima segala kritik dan saran yang bersifat membangun, guna untuk mencapai kesempurnaan dan evaluasi pribadi bagi penulis.

*Wassalamualaikum, wr. wb.*

Semarang, Desember 2025  
Penulis

**Nila Khusnatun Nihayah**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSYARATAN BEBAS PLAGIARISME.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
HALAMAN PERSETUJUAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
HALAMAN PENGESAHAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
1. Tujuan Umum .....	4
2. Tujuan Khusus .....	4
D. Manfaat.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
A. Tinjauan Teori.....	5
1. Pola Asuh .....	5
2. Tingkat kemandirian .....	10
3. Anak usia pra sekolah .....	12
B. Kerangka Teori .....	14
C. Hipotesis.....	15
BAB III METODE PENELITIAN .....	15
A. Kerangka Konsep.....	15
B. Variabel Penelitian .....	16
1. Variabel <i>independent</i> (bebas) .....	16
2. Variabel <i>dependent</i> (terikat) .....	16

C.	Jenis Penelitian Dan Desain Penelitian.....	16
D.	Populasi dan Sampel .....	17
	1. Populasi.....	17
	2. Sampel.....	17
E.	Tempat dan Waktu Penelitian .....	18
F.	Definisi Operasional.....	18
G.	Instrumen atau alat pengumpulan data .....	19
	1. Kuisisioner pola asuh .....	19
	2. Kuisisioner kemandirian .....	20
H.	Metode pengumpulan data.....	20
I.	Rencana analisis data.....	22
	1. Pengolahan data .....	22
	2. Analisa data.....	25
J.	Etika penelitian.....	25
	1. <i>Informed consent</i> .....	26
	2. <i>Anonimity</i> (tanpa nama).....	26
	3. <i>Confidentiality</i> (rahasia) .....	26
	4. <i>Beneficience</i> (manfaat) .....	26
	5. <i>Nonmaleficience</i> (keamanan).....	26
	6. <i>Veracity</i> (kejujuran) .....	26
	7. <i>Justice</i> (keadilan).....	27
BAB IV HASIL PENELITIAN .....		28
A.	Pengantar Bab.....	28
B.	Analisis Univariat.....	28
	1. Karakteristik Responden.....	28
	2. Karakteristik Responden Berdasarkan Kategori Pola Asuh Ibu .....	30
	3. Karakteristik Responden Berdasarkan Kategori Kemandirian Anak Secara Fisik.....	30
C.	Analisis Bivariat .....	30
	1. Hubungan Pola Asuh Dengan Tingkat Kemandirian Anak Secara Fisik .....	31

BAB V PEMBAHASAN.....	33
A. Pengantar BAB.....	33
B. Interpretasi dan Diskusi Hasil .....	33
1. Karakteristik Responden.....	33
2. pola Asuh Ibu.....	39
3. Kemandirian Anak Secara Fisik .....	40
4. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kemandirian Anak Secara Fisik Pada Usia 4-6 Tahun Di Raudhatul Athfal Al-Falah.....	40
C. Keterbatasan Penelitian .....	42
D. Implikasi Keperawatan.....	42
BAB VI PENUTUP .....	44
A. Kesimpulan.....	44
B. Saran .....	45
DAFTAR PUSTAKA.....	47
LAMPIRAN.....	51



## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1	Definisi Operasional.....	18
Tabel 4.1	Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Ibu.....	28
Tabel 4.2	Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Anak.....	29
Tabel 4.3	Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	29
Tabel 4.4	Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu .....	29
Tabel 4.5	Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	29
Tabel 4.6	Frekuensi Berdasarkan Pola Asuh Ibu .....	30
Tabel 4.7	Frekuensi Kemandirian Secara Fisik.....	30
Tabel 4.8	Analisis Bivariat Pola Asuh Ibu Dengan Tingkat Kemandirian Anak Secara Fisik .....	31



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Teori.....	14
Gambar 3. 1 Kerangka Konsep.....	16



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Permohonan izin Survey Penelitian
- Lampiran 2. Surat permohonan menjadi responden
- Lampiran 3. Surat persetujuan menjadi responden
- Lampiran 4. Lembar kuesioner pola asuh ibu
- Lampiran 5. Lembar kuesioner kemandirian anak secara fisik
- Lampiran 6. Catatan hasil konsultasi
- Lampiran 7. Bukti permintaan izin kuesioner
- Lampiran 8. Surat etik penelitian
- Lampiran 9. Analisis Data Penelitian
- Lampiran 10. Jadwal penelitian
- Lampiran 11. Daftar riwayat hidup
- Lampiran 12. Dokumentasi penelitian



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pola asuh merupakan peran penting dalam perkembangan anak, terutama dalam hal kemandirian. Kemandirian anak merupakan kemampuan untuk mengambil keputusan, menyelesaikan masalah, dan berfungsi secara mandiri dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti menunjukkan bahwa cara orang tua membesarkan anak dapat berdampak signifikan terhadap perkembangan kemandirian anak (Purnamaningsih, 2022).

Kualitas interaksi antara orang tua dan anak juga merupakan faktor kunci dalam perkembangan kemandirian. Menurut Santrock meskipun orang tua memiliki waktu terbatas, interaksi yang bermakna dan berkualitas dapat meningkatkan rasa percaya diri anak. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan sehari-hari, seperti membantu anak dengan tugas sekolah atau bermain bersama, dapat memberikan dampak positif pada kemandirian (Ningsih, 2022).

Masalah tersebut diantaranya kemampuan yang kurang dalam proses sosial mandiri di lingkungan. Dalam hal ini anak belum mampu untuk mandiri dalam bersosialisasi dengan baik dalam hal berinteraksi dengan teman sebaya. Sehingga anak dalam prosesnya mengalami kendala kesiapan yang ditunjukkan dengan perilaku menyimpang seperti takut ditinggal ibunya, bermain sendiri, anak yang terlalu impulsif atau hiperaktif. Pada perkembangan anak usia prasekolah, anak akan memiliki rasa percaya diri untuk mengeksplorasi

kemandiriannya dengan menguasai berbagai keterampilan fisik, bahasa. Karena ketergantungan pada orang lain dan akan menghambat kemajuan (Masitoh & Wijayanti, 2023).

Kemandirian anak dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni faktor internal dan eksternal, dimana faktor internal sendiri itu dari diri seorang dan faktor eksternal itu berasal dari luar salah satunya pola asuh, cara orang tua memperlakukan anaknya bertindak aktif dalam membimbing dan merawat anak sambil memenuhi kebutuhannya, memberikan perlindungan, dan mendidik mereka dalam kebutuhan sehari-hari (Minahaliet al., 2025). Ada dua jenis kemandirian pada anak prasekolah yang pertama ada kemandirian psikologis yang mengacu pada kapasitas anak pra sekolah untuk menangani masalah dan membuat keputusan secara mandiri dan yang kedua kemandirian fisik yaitu seperti membersihkan tempat tidur sendiri, makan dan minum sendiri dan mengenakan pakaian sendiri (Rochwidowati & Widyana, 2021).

Prevalensi pada anak usia pra sekolah dengan tingkat kemandirian anak di negara berkembang maupun di negara maju dengan tingkat kemandiriannya adalah 53% mandiri tidak tergantung pada orang lain dan 9% masih tergantung pada orang tua, anak prasekolah 38% yang tergantung sepenuhnya pada orang tua maupun pada pengasuh mereka dan 17% cukup mandiri. Prevalensi stimulasi orang tua terhadap kemampuan sosialisasi dan kemandirian anak prasekolah di Indonesia mencapai 58,09% untuk orang tua yang belum melakukan stimulasi anak secara optimal ( Nazifa, 2022).

Hasil survei yang telah dilakukan peneliti di Raudhatul Atfal Al-Falah

Sampang Karang Tengah Demak, diperoleh data yang menunjukkan total populasi sebanyak 37 anak dengan usia 4-6, di sana terdapat anak-anak usia prasekolah yang memiliki tingkat kemandirian yang kurang mandiri dilingkungan sekolahnya seperti anak yang tidak berani sekolah sendiri atau anak yang ditunggu orang tuanya dikarenakan khawatir dan tidak tega meninggalkan anaknya menangis. Kurangnya kemandirian pada usia prasekolah ini sejalan dengan konsep perkembangan psikososial yang dikemukakan oleh Erikson (1963) dalam teorinya mengenai delapan tahap perkembangan manusia. Pada tahap *initiative vs. Guilt* (usia 3-5), anak diharapkan mampu mengembangkan inisiatif dalam melakukan aktivitas dan berinteraksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Tingkat Kemandirian Secara Fisik Pada Anak Usia (4-6 Tahun) Prasekolah di Raudhatul Atfal Al-Falah Sampang Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Demak.

#### **B. Rumusan Masalah**

Kemandirian merupakan aspek penting dalam perkembangan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pola asuh. Pola asuh yang diterapkan orang tua dalam membentuk kepribadian, sikap anak, yang termasuk dalam kemandirian. Melihat pentingnya pola asuh dalam pembentukan kemandirian anak, maka rumusan masalah ini adalah :

Apakah ada hubungan antara pola asuh ibu dengan Tingkat kemandirian anak usia (4-6 Tahun) prasekolah di Raudhatul Atfal Sampang Kecamatan

Karang Tengah Kabupaten Demak.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Menguraikan adanya hubungan antara pola asuh ibu dan tingkat kemandirian anak secara fisik pada usia (4-6) prasekolah di Raudhatul Atfal Al- Falah Sampang Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Demak.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden
- b. Mengidentifikasi pola asuh dan tingkat kemandirian anak di Raudhatul Atfal Al-Falah Sampang Karang Tengah Demak.
- c. Menganalisa keeratan hubungan antara pola asuh ibu dan tingkat kemandirian anak secara fisik pada usia (4-6 tahun) prasekolah di Raudhatul Atfal Al-Falah Sampang Karang Tengah Demak.

### **D. Manfaat**

#### **1. Manfaat profesi keperawatan**

Memberikan informasi serta dapat membantu perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan mengenai pola asuh ibu dengan tingkat kemandirian anak secara fisik.

#### **2. Manfaat institusi keperawatan**

Masukan pengetahuan tentang pola asuh ibu dengan tingkat kemandirian anak secara fisik usia pra sekolah.

#### **3. Manfaat bagi masyarakat**

Menambah pengetahuan serta informasi tentang pola asuh ibu dengan

tingkat kemandirian anak secara fisik usia pra sekolah.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Teori**

##### **1. Pola Asuh**

###### **a. Definisi Pola Asuh**

Pola asuh terdiri dari dua kata: pola dan asuh. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), pola berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap. Bila pola memiliki makna suatu bentuk “struktur” yang tetap, maka ia sinonim dengan istilah “kebiasaan” atau care yang berarti memelihara, dan mengacu pada merawat anak-anak kecil (menjaga, mendidik) dan membimbing mereka (membantu, melatih, dll ) sehingga mereka dapat menjadi mandiri dan bertanggung jawab atas mereka sendiri (Tendean & Kaligis, 2024). Pola asuh dapat diartikan sebagai cara orang tua memperlakukan anaknya dalam bentuk perawatan, pengasuhan, pendidikan, pemeliharaan, bimbingan dan pelatihan yang dapat diklasifikasikan menjadi disiplin, keteladanan, kasih sayang, hukuman dan penghargaan dalam keluarga (Rodríguez, Velastequí, 2020)

## b. Tipe Pola Asuh

Menurut Suryana (2022), ada 3 tipe pola asuh yang umumnya di aplikasikan oleh orang tua yaitu:

### 1) Pola asuh otoriter (*authoritarian*)

Pendekatan pengasuhan kebutuhan anak di atas kebutuhan orang tua, tetapi orang tua tetap dapat mengendalikan anak. Hal ini dapat membantu menumbuhkan kemandirian dan kemandirian dalam diri anak. Tipe pola asuh ini bersifat kaku, keras, dan cenderung memaksa anak mengikuti peraturan orang tua.

Ciri-ciri orang tua dengan pola asuh otoriter yaitu:

- a) Kekuasaan terbesar pada orang tua
- b) Kontrol yang sangat ketat pada anak.
- c) Ketika anak salah orang tua akan menghukumnya.
- d) Orang tua cenderung emosional.

### 2) pola asuh permisif (*permissive*)

Pola asuh permisif merupakan pola asuh yang membebaskan anak dimana orang tua tidak mengatur tindakan anak berdasarkan apa yang dibutuhkan untuk pertumbuhan emosional mereka. Akibatnya, anak-anak mungkin mengembangkan sifat-sifat yang belum matang secara sosial, mementingkan diri sendiri, dan kurang percaya diri, anak menjadi semakin dimanja, interaksi antara orang tua dan anak sangat minim, serta anak sama sekali tidak didisiplinkan.

Ciri-ciri orang tua dengan pola asuh permisif adalah:

- a) Anak-anak diberikan kebebasan oleh orang tua.
- b) Anak mendominasi.
- c) Orang tua tidak memberikan bimbingan.
- d) Kontrol pada anak kurang, bahkan tidak ada.

### 3) Pola asuh demokratis

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memntingkan kepentingan anak, namun masih mengontrol anak dalam berperilaku dan tetap dibimbing oleh orang tua. Pendekatan ini membantu anak terlibat dalam kegiatan belajar mandiri. Hasilnya, mereka cenderung lebih bertanggung jawab atas pilihan mereka, menunjukkan keberanian, memiliki harga diri yang kuat, tidak terlalu bergantung pada orang tua, dan memiliki watak yang gembira. Akibatnya, hal ini mengarah pada peningkatan pertumbuhan dan perkembangan anak. Karakteristik orang tua dengan pola asuh demokratis, sebagai berikut:

- a) Anak-anak didorong oleh orang tua untuk berbicara tentang cita-citanya, harapan, dan impian.
- b) Hubungan orang tua dan anak terjalin humoris.
- c) Kontrol terhadap anak-anak baik.
- d) Anak akan dibimbing dan diarahkan oleh orang tua.

### c. Faktor yang mempengaruhi pola asuh

Menurut Hurlock faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua

sebagai berikut:

1) Kepribadian orang tua.

Setiap orang tua pasti memiliki kepribadian yang berbeda. Tentu dalam hal ini sangat mempengaruhi jenis pola asuh anak nantinya. Misalkan orang tua yang sensitif akan berusaha unrun mendengarkan anaknya, namun berbeda dengan orang tua yang gampang marah, mungkin mungkin akan tidak sabar dengan perubahan anaknya.

2) Pola asuh yang diterima orang tua

Banyak orangtua yang secara sadar maupun tidak sadar mempraktikkan berbagai bentuk pola asuh terhadap anak-anaknya. Orangtua yang pernah dikritik di masa lalu lebih cenderung mengkritik anak-anaknya ketika mereka mencoba hal-hal baru.

3) Agama atau keyakinan

Kepercayaan dan nilai-nilai agama tentu saja memengaruhi pola asuh seorang anak. Orang tua mengajarkan anak-anak mereka apa yang mereka ketahui. Misalnya, orang tua menyuruh anak-anaknya untuk bersikap baik, bersikap sopan, bersikap toleran, dan sebagainya. Tentu saja, semakin kuat iman atau agama orang tua, semakin besar pula pengaruh mereka terhadap pengasuhan anak mereka.

4) Pengaruh lingkungan

Lingkungan secara signifikan mempengaruhi cara orang tua

membesarkan anak-anak mereka. Hal ini terjadi ketika pengasuh mengamati dan mengambil petunjuk dari kerabat dan teman-teman mereka yang telah memiliki pengalaman sendiri. Apakah bimbingan tersebut positif atau negatif, mereka cenderung menerapkan apa yang telah mereka pelajari saat membesarkan anak-anak mereka sendiri di kemudian hari.

5) Pendidikan orang tua

Orang tua dengan pendidikan tinggi, tentu saja, memiliki banyak pengetahuan. Pengetahuan ini mungkin berasal dari literatur, lokakarya, atau berbagai sumber. Informasi tersebut akan digunakan untuk meningkatkan pendekatan mereka terhadap pengasuhan anak.

6) Usia orang tua

Usia orang tua mempengaruhi pendekatan mereka dalam membesarkan anak. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa usia membentuk orang tua berdasarkan sifat-sifat yang khas dari generasi mereka. Selain itu, usia ini dapat mempengaruhi bagaimana mereka berinteraksi dengan anak-anak mereka. Orang tua yang jauh lebih tua dari anak-anak mereka harus berusaha lebih keras untuk memahami lingkungan tempat anak-anak mereka tumbuh, dan hal yang sama juga berlaku untuk anak-anak mereka.

7) Jenis kelamin

Biasanya, ayah mengambil peran yang lebih dominan seperti ayah yang bekerja sementara ibu seringkali lebih mengasuh.

Ibu umumnya menjaga kesejahteraan anaknya. Pada saat yang sama, ayah menanamkan perasaan aman dan keberanian pada anak ketika mencoba pengalaman baru.

#### 8) Status sosial ekonomi

Elemen lain yang mempengaruhi pengasuhan adalah status ekonomi dan sosial sebuah keluarga. Dampak signifikan pada kemampuan anak untuk membuat pilihan. Anak-anak dari keluarga dengan status ekonomi tinggi akan mengejar peluang yang lebih baik. Sebaliknya, jika wali seorang anak memiliki keterbatasan finansial, mereka cenderung akan berusaha lebih keras untuk mencapai keinginan mereka.

#### 9) Situasi

Hal ini memengaruhi bagaimana orang tua membesarkan anak-anak mereka. Dalam kasus di mana anak-anak pemalu, mereka cenderung mengalami konsekuensi yang lebih ringan dibandingkan dengan mereka yang agresif atau keras kepala. Orang tua dengan gaya otoriter cenderung menyesuaikan metode pengasuhan mereka berdasarkan keadaan (Sulitiya, 2022).

## 2. Tingkat kemandirian

### a. Definisi Kemandirian

Kemandirian adalah kemampuan anak untuk melakukan kemampuan aktivitas perawatan diri sehari-hari tanpa bergantung pada bantuan orang lain, aktivitas ini mencakup keterampilan seperti

berpakaian sendiri, makan sendiri, menjaga kebersihan diri, serta melakukan tugas-tugas sederhana yang menunjang kemandirian fisik mereka. Kemandirian fisik penting dalam proses tumbuh kembang anak karena membantu membangun rasa percaya diri, meningkatkan keterampilan motorik, dan mengembangkan kemampuan anak untuk menyesuaikan diri dalam lingkungan sosialnya. Kemandirian anak secara fisik dapat diartikan sebagai suatu tahapan perkembangan dimana anak mulai mampu melakukan berbagai kegiatan dasar secara mandiri yang sangat berpengaruh pada perkembangan karakter dan kepribadian anak (Rizkyani et al., 2021).

b. Faktor yang mempengaruhi Tingkat kemandirian anak

Kemandirian anak dapat dikategorikan menjadi dua kelompok: faktor internal (berasal dari individu) dan faktor eksternal (berasal dari luar individu). (Rodríguez, Velastequí, 2020).

1) Faktor internal

Faktor internal merupakan semua pengaruh yang bersumber dari dalam diri anak itu sendiri, seperti keadaan keturunan dan konstitusi tubuhnya sejak dilahirkan dengan segala perlengkapan yang melekat padanya. Dua kondisi yang membentuk faktor internal ialah kondisi fisiologis dan psikologis.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal terdiri dari lingkungan sekitar, cinta dan kasih sayang yang dimiliki kedua orang tua kepada anaknya, pola asuh

keluarga, dan pengalaman hidup merupakan contoh faktor eksternal. Namun, pada kenyataannya, yang terjadi orang tua tidak terlalu memperhatikan anak-anak mereka sebagaimana mestinya karena mereka berdua memiliki pekerjaan. Akibatnya, interaksi orang tua-anak sangat minim.

### 3. Anak usia pra sekolah

#### a. Definisi Anak Pra sekolah

Anak-anak usia prasekolah merupakan anak usia dini yang beradapada tahap awal kecemasan dan mulai mengasah berbagai keterampilan dan kemampuan yang akan membantu mereka mengurus diri sendiri. Tahun-tahun prasekolah, yang berlangsung sejak anak-anak dapat berdiri sendiri sampai mereka mulai sekolah, ditandai dengan aktivitas dan pembelajaran yang hebat. Sebagai hasil dari pertumbuhan dan kemajuan besar selama ini, itu dianggap sebagai "zaman keemasan" atau "generasi emas" (Pertiwi et al., 2021).

#### b. Ciri-ciri anak usia pra sekolah

Karakteristik anak usia pra sekolah dilihat dari aspek fisik, aspek sosial, aspek emosional, dan aspek kognitif anak.

##### 1) Ciri-ciri anak usia pra sekolah dari aspek fisik

Mereka memiliki kendali atas tubuh mereka dan sangat menyukai aktivitas yang dilakukan sendiri tanpa bantuan orang tua. Dengan banyak kegiatan, anak akan berusaha semaksimal mungkin.

2) Ciri-ciri anak usia pra sekolah dari aspek sosial

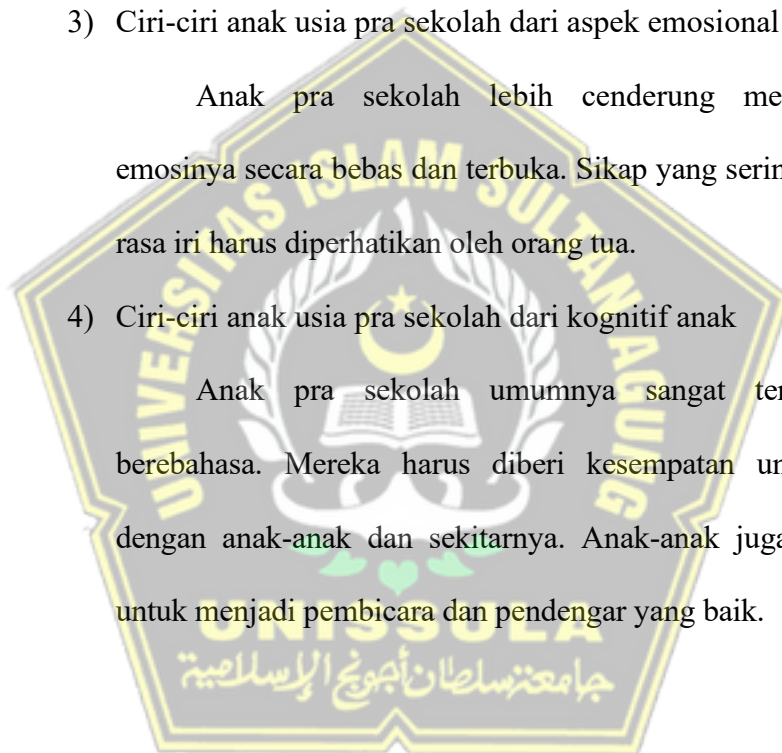
Anak usia pra sekolah cenderung memiliki kemampuan bersosialisasi yang mudah dengan teman dan lingkungan sekitarnya. Anak menjadi sangat aktif dan dapat bermain secara asosiatif dengan mengungkapkan segala keinginannya kepada teman-temannya.

3) Ciri-ciri anak usia pra sekolah dari aspek emosional

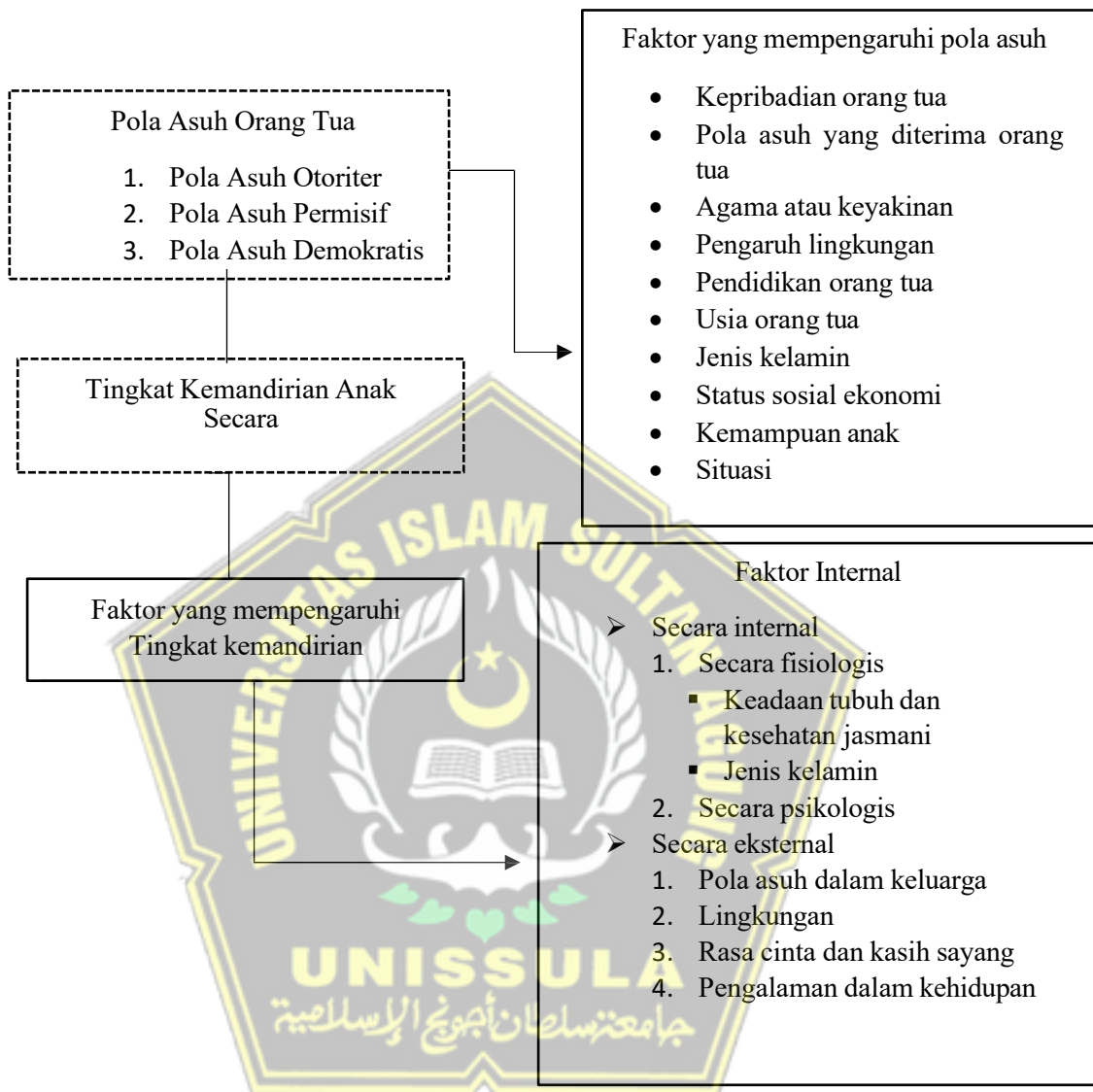
Anak pra sekolah lebih cenderung mengekspresikan emosinya secara bebas dan terbuka. Sikap yang sering berubah dan rasa iri harus diperhatikan oleh orang tua.

4) Ciri-ciri anak usia pra sekolah dari kognitif anak

Anak pra sekolah umumnya sangat terampil dalam berbahasa. Mereka harus diberi kesempatan untuk berbicara dengan anak-anak dan sekitarnya. Anak-anak juga perlu dilatih untuk menjadi pembicara dan pendengar yang baik.



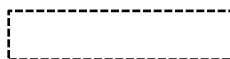
## B. Kerangka Teori



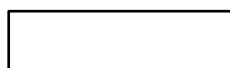
**Gambar 2. 1 Kerangka Teori**

Sumber: (Suryana & Sakti, 2022),(Sulitiya Ningsih, 2022),(Rodríguez, Velastequí, 2020).

Keterangan :



= Variabel yang di teliti



= Variabel yang tidak diteliti

### C. Hipotesis

Berdasarkan (Zaki & Saiman, 2021) Hipotesis adalah dugaan sementara atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah atau pertanyaan penelitian yang harus diuji kebenarannya. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha : Adanya hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Tingkat Kemandirian Anak Secara Fisik Pada Anak Usia (4-6 Tahun) Prasekolah Di Raudhatul Atfal Al-Falah Sampang Karang Tengah Demak.



## BAB III

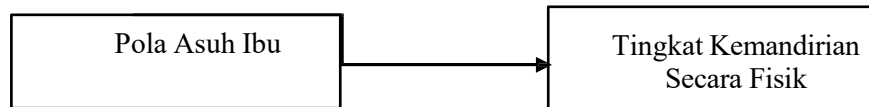
### METODE PENELITIAN

#### A. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah suatu hubungan antara konsep satu terhadap konsep lainnya dari masalah yang ingin diteliti (Muhammad et al., 2023). Kerangka konsep yang akan diteliti adalah pola asuh dan tingkat kemandirian.

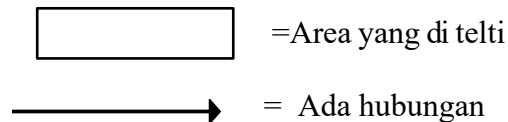
*Independent*

*Dependent*



**Gambar 3. 1 Kerangka Konsep**

Keterangan



## B. Variabel Penelitian

### 1. Variabel *independent* (bebas)

Variabel *independent* adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (Berlianti et al., 2024). Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah *Pola Asuh Ibu*.

### 2. Variabel *dependent* (terikat)

Variabel *dependent* merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Berlianti et al., 2024). Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah *tingkat Kemandirian*.

## C. Jenis Penelitian Dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian analitik dengan pendekatan penelitian menggunakan *cross sectional* yaitu penelitian yang dimana variabel *independent* dan variabel *dependent* diambil dalam waktu yang bersamaan. Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh ibu dengan tingkat kemandirian secara fisik di usia 4-6 (prasekolah).

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Dalam penelitian kuantitatif, populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Suriani et al., 2023). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa di Raudhatul Atfal Al-Falah yang berjumlah 70 siswa.

### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili sebuah populasi (Suriani et al., 2023). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Total sampling* yaitu teknik pengambilan sampel secara keseluruhan di Raudhatul Athfal Al-Falah. Sampel 70 didapat dari populasi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi dalam penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

#### a. Kriteria *inklusi*

Kriteria *Inklusi* harus dipenuhi untuk menjadi sampel penelitian ini adalah :

- 1) Anak usia 4-6 Raudhatul Atfal Al-Falah.
- 2) Anak yang masuk sekolah
- 3) Anak yang sukarela menjadi responden

- 4) Anak yang tinggal serumah dengan orang tua.
- 5) Anak yang mendapat izin orang tua dengan bukti surat permintaan izin yang diberikan oleh peneliti.

b. Kriteria *Eksklusi*

Kriteria yang menyebabkan sampel dikeluarkan dari peneliti ini adalah:

- 1) Anak yang memiliki hambatan komunikasi atau gangguan perkembangan misalnya dengan anak autisme dan syndrom down.

**E. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada bulan April-Desember tahun 2025 di Raudhatul Atfal Al-Falah Sampang Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Demak.

**F. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah penjelasan definisi dari variabel yang dipilih oleh peneliti (Muspawi, 2024).

**Tabel 3. 1 Definisi Operasional**

Variabel penelitian	Definisi operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Pola asuh ibu	Pola asuh dapat diartikan sebagai cara orang tua memperlakukan anaknya dalam bentuk petan, pengasuhan, pendidikan, pemeliharaan, bimbingan dan pelatihan yang dapat	Kuesioner yang terdiri atas 18 pertanyaan, dengan ketentuan sebagai berikut : a. Pilihan jawaban a: pola asuh otoriter b. Pilihan jawaban b :	a. Dominan pilihan jawaban > A: pola asuh otoriter jika $A \geq 33,3$ : Pola asuh otoriter, jika $A < 33,3\%$ : Tidak pola asuh otoriter b. Dominan pilihan jawaban > B: Pola Asuh Permisif. Jika $B \geq 33,3\%$ : Pola	Nominal

Variabel penelitian	Definisi operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
	diklasifikasikan menjadi disiplin, keteladanan, kasih sayang, hukuman dan penghargaan dalam; keluarga	Pola asuh permisif c. Pilihan jawaban c : pola asuh demokratis	asuh permisif, Jika $B < 33,3\%$ :Tidak pola asuh permisif. c. Dominan pilihan jawaban $> C$ pola asuh demokratis, Jika $C \geq 33,3\%$ : Pola asuh demokratis, Jika $C < 33,3\%$ : Tidak pola asuh demokratis d. Pola asuh campuran : bila jawaban pengasuh sama di dua pola asuh atau tiga pola asuh.	
Tingkat kemandirian secara fisik	Kemandirian adalah kemampuan anak untuk melakukan kemampuan aktivitas perawatan diri sehari-hari tanpa bergantung pada bantuan orang lain, akativitas ini mencakup keterampilan seperti berpakaian sendiri, makan sendiri, menjaga kebersihan diri, serta melakukan tugas-tugas sederhana yang menunjang kemandirian fisik mereka	Kuesioner yang terdiri atas 13 pertanyaan denga bentuk pilihan jawaban : STS: Sangat tidak setuju TS: Tidak setuju S: Setuju SS : Sangat setuju Diukur dengan ketentuan Ordinal sebagai berikut : STS :Kode 1 TS : Kode 2 S : Kode 3 SS :Kode 4	a. Rendah : $X < 26$ b. Sedang : $26 \leq X < 39$ c. Tinggi : $39 \leq X$ Dengan kategori penilaian sebagai berikut : ➤ Rendah: Tidak mandiri ➤ Sedang: Kurang mandiri ➤ Tinggi: Mandiri	Ordinal

## G. Instrumen atau alat pengumpulan data

### 1. Kuisisioner pola asuh

Kuisisioner pola asuh yang digunakan dalam mengambil data menggunakan angket yang sudah diuji validitas dan reabilitasnya yang diadopsi dari instrumen penelitian dari (Destiana,2019). Untuk item-item

pada kuisioner pola asuh dapat dikategorikan berdasarkan pola asuh untuk mengetahui kecenderungan pola asuh apa yang di berikan oleh masing-masing orang tua siswa dirumah.

## 2. Kuisioner kemandirian

Instrumen ini diadopsi intrumen penelitian dari (Destiana,2019). Penelitian digunakan untuk mengukur variabel yang sedang diteliti. Jumlah intrumen sesuai dengan variabel yang diteliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala sikap dengan jenis skala likert. Skala likert adalah suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur sikap,pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam skala likert terdapat dua jenis pernyataan yaitu pernyataan negatif dan positif yang dapat dipilih oleh responden dan dibagi dalam empat skala item yaitu sangat sesuai (SS),sesuai (S), tidak sesuai (TS), Sangat tidak sesuai (STS).

## H. Metode pengumpulan data

Data dikumpulkan dengan menggunakan kuisioner. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh langsung dari responden. Adapun langkah-langkah dalam pengumpulan data antara lain:

1. Peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada institusi untuk melakukan penelitian di Raudhatul Athfal Al-Falah Sampang Karang Tengah Demak.
2. Peneliti mengajukan permohonan surat persetujuan kepada kepala sekolah Raudhatul Athfal Al-Falah Sampang Karang Tengah Demak.

3. Tahap awal penelitian, peneliti meminta izin untuk melakukan penelitian pada siswa-siswi Raudhatul Athfal Al-Falah Sampang Karang Tengah Demak.
4. Setelah mendapatkan surat izin dari Universitas Islam Sultan Agung Semarang peneliti mengajukan surat penelitian ke Raudhatul Athfal Al-Falah Sampang Karang Tengah Demak. Kemudian mendapatkan persetujuan untuk melakukan penelitian.
5. Peneliti mengajukan permohonan *ethical clearance* (EC) dari Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
6. Peneliti mendapatkan permohonan *ethical clearance* (EC) dengan nomor : 1288/A.1-KEPK/FIK-SA/VIII/2025.
7. Setelah persetujuan didapatkan, peneliti melakukan pengambilan data di Raudhatul Athfal Al-Falah.
8. Peneliti berkoordinasi dengan kepala sekolah.
9. Peneliti membagikan kuesioner dengan dibantu salah satu guru di Raudhatul Athfal untuk membagikan kuesioner dan mengumpulkan kuesioner.
10. Proses Informed Consent : Peneliti memberikan penjelasan maksud dan tujuan dilakukan penelitian dan memberikan lembar persetujuan kepada responden.
11. Setelah responden setuju, peneliti meminta responden untuk menandatangani surat persetujuan.
12. Proses pengisian kuesioner : peneliti membagikan kuesioner pada sa'at

pertemuan wali murid dalam rangka rapat persemester ke dua.

13. Selanjutnya responden diminta untuk mengisi kuesioner sampai selesai dan didampingi oleh peneliti kurang lebih 2 jam pengisian.
14. Peneliti juga mengambil kuesioner yang belum selesai di rumah responden.
15. Setelah selesai mengisi, kuesioner dikumpulkan dan diperiksa oleh peneliti.
16. Peneliti membagikan gift berupa poster edukasi kepada responden sebagai ucapan terimakasih.
17. Peneliti berpamitan dan berterimakasih kepada responden dan dilanjutkan pengolahan data.

## **I. Analisis data**

### **1. Pengolahan data**

Pengolahan data yang dilakukan peneliti sebagai berikut :

#### **a. *Editing***

Editing adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk melihat Kembali apakah isian pada lembar pengumpulan data sudah cukup baik sebagai Upaya menjaga kualitas data.

b. *Coding*

Coding yaitu mengubah data yang berbentuk kalimat menjadi bentuk angka.

1) Usia ibu

- a) 17–25 tahun = kode 1
- b) 26-35 tahun = kode 2
- c) 36-45 tahun = kode 3

2) Usia anak

- a) 4 tahun = kode 1
- b) 5 tahun = kode 2
- c) 6 tahun = kode 3

3) Jenis kelamin anak

- a) Laki-laki = kode 1
- b) Perempuan = kode 2

4) Kelas

- a) Kelas A = kode 1
- b) Kelas B = kode 2

5) Pendidikan terakhir ibu

- a) Tidak sekolah = kode 1
- b) SD = kode 2
- c) SLTP = kode 3
- d) SLTA = kode 4
- e) Diploma/ sarjana = kode 5

## 6) Pekerjaan ibu

- a) Tidak bekerja = kode 1
- b) Pedagang = kode 2
- c) Petani = kode 3
- d) Pegawai negeri = kode 4
- e) Swasta = kode 5

c. *Scoring*

Untuk mengetahui skor kategori pada variabel pola asuh orang tua, maka perlu dilakukan kategori data yang telah diperoleh.

d. *Entry*

Data entry adalah kegiatan memasukan data yang telah dikumpulkan ke dalam computer, kemudian membuat distribusi frekuensi.

e. *Cleaning*

Apabila sudah semua dari setiap responden selesai dimasukan perlu di cek kembali untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan kode.

f. *Tabulating*

Table yang akan ditabulasi adalah table yang berisi data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

## 2. Analisa data

### a. Analisis univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan karakteristik variabel penelitian apa pun. Analisis univariat digunakan untuk menentukan distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan data demografi (kelas, usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, hubungan dengan anak), pola asuh dan kemandirian.

### b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh ibu dengan tingkat kemandirian anak secara fisik pada usia prasekolah. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Spearman Rank* karena data yang dianalisis berskala *Ordinal* dan *Nominal*. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh ibu dan tingkat kemandirian anak secara fisik dengan nilai  $p\text{-value} = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan hubungan yang bermakna antara kedua variabel.

## J. Etika penelitian

Etika penelitian bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, yang berarti terdapat sangat diperhatikan peneliti, Adapun etika-etika yang dilaksanakan sebagai berikut :

### 1. *Informed consent*

Pada penelitian *informed consent* penelitian sebelum mendapatkan persetujuan responden telah memberikan informasi terkait tujuan dari penelitian. Informasi disampaikan secara langsung dan seluruh responden bersedia menjadi responden dalam penelitian.

### 2. *Anonimity (tanpa nama)*

Peneliti hanya menuliskan kode atau inisial nama pada lembar yang digunakan untuk mengumpulkan data.

### 3. *Confidentiality (rahasia)*

Peneliti menjamin kerahasiaan responden. Hanya pihak tertentu yang dapat mengakses data penelitian data penelitian tersebut.

### 4. *Beneficence (manfaat)*

Dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi responden untuk memperbaiki pola asuh ibu sehingga tidak terjadi keterlambatan tumbuh kembang anak.

### 5. *Nonmaleficence (keamanan)*

Penelitian ini hanya menggunakan alat dengan cara mengisi lembar kuesioner tanpa adanya suatu yang dapat membahayakan

### 6. *Veracity (kejujuran)*

Peneliti memberikan informasi jujur mengenai pengisian kuesioner

Dan peneliti akan memberikan penjelasan mengenai informasi penelitian yang akan dilanjutkan.

### 7. *Justice* (keadilan)

Peneliti memberikan perlakuan yang sama kepada semua responden tanpa ada yang dibeda- bedakan oleh siapapun.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Pengantar Bab

Pada bab ini akan membahas hasil dari penelitian mengenai hubungan antara pola asuh ibu dengan tingkat kemandirian anak secara fisik usia prasekolah (4-6 tahun ) di Raudhatul Athfal Al-Falah Desa Sampang, Kecamatan Karang Tengah, Kabupaten Demak. Pengumpulan data dilakukan selama satu hari yaitu pada tanggal 22 September 2025 dengan jumlah 70 responden. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode total sampling untuk mengukur pola asuh ibu dan tingkat kemandirian anak secara fisik yang sudah teruji validitas dan reliabilitasnya.

#### B. Analisis Univariat

##### 1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan pendidikan. Tujuan dari penyajian karakteristik responden ini adalah untuk memberikan gambaran umum mengenai kondisi demografis yang terlibat dalam penelitian.

##### a. Umur Ibu

**Tabel 4.1 Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Ibu**

Usia Ibu	Frekuensi	Presentase (%)
17-25 tahun	2	2.9
26-35 tahun	48	68.6
36-45 tahun	20	28.6
Total	70	100.0

Pada tabel 4.1 menunjukkan dari 70 responden terbanyak yaitu usia 26-35 dengan 48 responden (68.6).

### b. Umur Anak

**Tabel 4.2 Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Anak**

Usia anak	Frekuensi	Presentase (%)
4 tahun	34	48.6
5 tahun	9	12.9
6 tahun	27	38.6
Total	70	100.0

Pada tabel 4.2 menunjukkan dari 70 responden terbanyak usia 4 tahun dengan 34 responden (48.6)

### c. Jenis Kelamin

**Tabel 4.3 Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-Laki	42	60.0
Perempuan	28	40.0
Total	70	100.0

Pada tabel 4.3 menunjukkan dari 70 responden terbanyak dengan jenis kelamin laki-laki dengan 42 responden (60.0)

### d. Pendidikan ibu

**Tabel 4.4 Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu**

Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
SD	1	1.4
SLTP	5	7.1
SLTA	62	88.6
Diploma Sarjana	2	2.9
Total	70	100.0

Pada tabel 4.4 menunjukkan dari 70 responden terbanyak yaitu dengan pendidikan SLTA dengan 62 responden (88.6)

### e. Pekerjaan ibu

**Tabel 4.5 Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan**

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak bekerja	68	97.1
Pegawai negeri	2	2.9
Total	70	100.0

Pada tabel 4.5 menunjukan dari 70 responden terbanyak yaitu tidak bekerja dengan 68 responden (97.1)

## 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Kategori Pola Asuh Ibu

**Tabel 4.6 Frekuensi Berdasarkan Pola Asuh Ibu**

Pola Asuh	Frekuensi	Presentase (%)
Otoriter	5	7.1
Permisif	29	41.4
Demokratis	36	51.4
Total	70	100.0

Pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi berdasarkan pola asuh ibu dari 70 responden sebagian besar memiliki pola asuh demokratis yaitu sebanyak 36 responden dengan presentase (51.4).

## 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Kategori Kemandirian Anak Secara Fisik

**Tabel 4.7 Frekuensi Kemandirian Secara Fisik**

Kemandirian Fisik	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak mandiri	3	4.3
Kurang mandiri	28	40.0
Mandiri	39	55.7
Total	70	100.0

Pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi berdasarkan kemandirian anak secara fisik dari 70 responden sebagian besar memiliki kemandirian yang mandiri sebanyak 39 anak dengan presentase sebesar 55.7

## C. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui Hubungan Antara Pola Asuh Ibu Dengan Tingkat Kemandirian Anak Secara Fisik Usia Prasekolah (4-6 tahun) Di Raudhatul Athfal Al-Falah Sampang Karang Tengah Demak Dengan Hasil Sebagai Berikut :

## 1. Hubungan Pola Asuh Dengan Tingkat Kemandirian Anak Secara

### Fisik

**Tabel 4.8 Analisis Bivariat Pola Asuh Ibu Dengan Tingkat Kemandirian Anak Secara Fisik**

	Kemandirian Fisik			Total	<i>r</i>	<i>p</i>
	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Setuju			
Otoriter	0	1	4	5	-0,363	0.002
Pola Asuh Permisif	0	8	21	29		
Demokratis	3	19	14	36		
Total	3	28	39	70		

Dari tabel 4.8 menunjukkan bahwa hasil analisis bivariat menggunakan uji korelasi *Spearman Rank*, diperoleh nilai  $r = -0,363$  dengan nilai  $p = 0,002$  ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian anak secara fisik. Arah korelasi yang negatif mengindikasikan bahwa semakin tinggi skor pola asuh (semakin kearah permisif atau demokratis), maka tingkat kemandirian fisik anak cenderung menurun. Sebaliknya, jika semakin rendah skor pola asuh (lebih kearah otoriter) maka tingkat kemandirian anak cenderung meningkat.

Secara deskriptif, hasil menunjukkan bahwa pada pola asuh otoriter, sebagian responden (80%) berada pada kategori “setuju” terhadap kemandirian anak secara fisik. Begitu pula pada pola asuh permisif, sebagian besar (72,4%) juga berada pada kategori “setuju”. Sementara itu, pada pola asuh demokratis, proporsi terbesar responden (52,8%) justru berada pada kategori “tidak setuju”.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang bermakna terhadap tingkat kemandirian anak

secara fisik, dimana semakin longgar pola asuh yang diterapkan, tingkat kemandirian anak cenderung lebih rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa pola asuh dengan pengawasan dan bimbingan yang cukup tegas (seperti otoriter) dapat lebih mendukung terbentuknya kemandirian fisik pada anak.



## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pengantar BAB**

Pembahasan dalam bab ini menjelaskan hasil dari penelitian yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Tingkat Kemandirian Anak Secara Fisik Usia Prasekolah (4-6 tahun) Di Raudhatul Athfal Al-Falah Sampang Karang Tengah Demak”. Penelitian ini bertujuan guna mengetahui adanya hubungan pola asuh ibu dengan tingkat kemandirian anak secara fisik. Jumlah responden sebanyak 70 di Raudhatul Athfal Al-Falah sehingga didapatkan hasil dibawah ini.

#### **B. Interpretasi dan Diskusi Hasil**

##### **1. Karakteristik Responden**

###### **a. Umur ibu**

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa dari 70 responden, sebagian besar ibu berada pada kelompok 26-35 tahun, yaitu sebanyak 48 responden (68,6%) , diikuti oleh usia 36-45 tahun yaitu sebanyak 20 responden (28,6%), dan kelompok usia 17-25 tahun sebanyak 2 responden (2,9%).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas ibu yang memiliki anak usia prasekolah di Rudhatul Athfal Al- Falah termasuk dalam kategori usia dewasa awal hingga madya, yaitu masa dimana seseorang umumnya telah memiliki tingkat kematangan emosional dan tanggung jawab yang optimal dalam menjalankan peran pengasuhan anak

(Rahayu & Wiarta, 2021).

Menurut Hurlock (Suryana & Sakti, 2022), usia orang tua sangat mempengaruhi pola asuh yang diterapkan. Orang tua yang berada pada usia dewasa awal cenderung menunjukkan kedewasaan emosional serta lebih terbuka terhadap cara pengasuhan yang mendukung perkembangan anak secara optimal.

Sejalan dengan hal tersebut, (Masitoh & Wijayanti, 2023), menjelaskan bahwa ibu berusia produktif itu usia 26-35 tahun yang cenderung lebih aktif, sabar, dan memiliki energi yang cukup untuk memberikan stimulasi positif terhadap perkembangan anak termasuk dalam membentuk kemandirian fisik anak. Usia ini juga merupakan fase dimana ibu memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya memberikan kebebasan yang terarah kepada anak agar dapat belajar melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri.

Sementara itu, pada ibu dengan usia lebih tua yaitu 36-45 tahun, meskipun memiliki pengalaman lebih banyak, terkadang menunjukkan pola asuh yang lebih protektif karena faktor kekhawatiran terhadap keselamatan anak. Hal ini dapat menyebabkan anak menjadi lebih tergantung pada orang tua. Sebaliknya, ibu dengan usia yang terlalu muda mungkin belum memiliki kedewasaan emosional yang cukup, sehingga belum optimal dalam menerapkan pola asuh yang mendukung kemandirian anak (Tendean & Kaligis, 2024).

## b. Umur Anak

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 70 responden anak usia prasekolah sebagian besar berusia 4 tahun sebanyak 34 responden (48,6%), diikuti usia 6 tahun sebanyak 27 responden (38,6%), dan usia 5 tahun sebanyak 9 responden (12,9%). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas anak Raudhatul Athfal Al-Falah berada pada usia 4 tahun, yaitu tahap awal masa prasekolah dimana anak mulai menunjukkan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan sosial diluar rumah dan mulai belajar melakukan berbagai aktivitas mandiri. Usia 4-6 tahun termasuk dalam masa sekolah (*early childhood*) yang sering disebut juga dengan masa emas perkembangan (*golden age*). Pada masa ini anak memiliki potensi besar untuk belajar, meniru perilaku orang dewasa, serta mengembangkan kemampuan dasar seperti makan sendiri, berpakaian, dan menjaga kebersihan diri.

Dari penelitian (Dian Pertiwi et al., 2021) yang menyebut bahwa anak usia 4-5 tahun sudah mulai menunjukkan perkembangan motorik halus dan kasar yang mendukung kemandirian fisik. Namun, anak tetap membutuhkan bimbingan orang tua dalam mengarahkan perilaku mandirinya agar tidak menimbulkan ketergantungan baru.

Pada usia 6 tahun, anak biasanya sudah mencapai tahap prakemandirian penuh, dimana anak lebih mampu mengontrol perilaku dan memahami aturan sosial. Oleh karena itu, stimulasi dan pola asuh yang tepat diusia 4 tahun sangat penting karena menjadi dasar pembentukan kemandirian diusia selanjutnya (Masitoh & Wijayanti, 2023).

Namun demikian, hasil analisis lanjutan dalam penelitian ini menunjukkan usia

### c. Jenis Kelamin Anak

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 70 responden anak usia prasekolah sebagian besar berjenis kelamin laki-laki sebanyak 42 responden (60,0%), sedangkan perempuan sebanyak 28 responden (40,0%). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah anak laki-laki Raudhatul Athfal Al-Falah lebih banyak dibanding anak perempuan. Perbedaan jumlah ini dapat memberikan variasi dalam hasil penelitian, terutama dalam aspek perkembangan kemandirian fisik.

Perbedaan jenis kelamin membawa pengaruh terhadap pola perilaku dan tingkat perkembangan kemandirian. Anak laki-laki umumnya menunjukkan aktivitas fisik yang lebih tinggi dan rasa ingin tahu yang besar, dan lebih beradaptasi terhadap aktivitas yang menuntut gerakan motorik kasar seperti berlari, berpakaian sendiri, atau bermain mainan lainnya. Hal tersebut dapat membuat anak laki-laki cenderung lebih cepat menguasai kemandirian secara fisik dibanding anak perempuan. (Rochwidowati & Widyana, 2021).

Selain itu, (Tendean & Kaligis, 2024) menjelaskan bahwa tidak hanya faktor kelamin, tetapi pola asuh ibu memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap perkembangan kemandirian anak, baik laki-laki maupun perempuan. Apabila ibu menerapkan pola asuh

demokratis dan konsisten memberikan kesempatan anak untuk mencoba hal baru, maka anak-anak memiliki peluang yang sama untuk menjadi diri sendiri.

#### **d. Pendidikan**

Berdasarkan hasil penelitian, mengenai distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pendidikan ibu yaitu, diketahui bahwa dari 70 responden, sebagian besar memiliki tingkat pendidikan terakhir (SLTA) sebanyak 62 responden (88,6%). Sementara itu responden dengan pendidikan SD sebanyak 1 orang (1,4%), dan diploma sarjana sebanyak 2 orang (2,9%). Data ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu responden memiliki latar belakang pendidikan menengah keatas.

Pendidikan orang tua, khususnya pendidikan ibu, merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi pola pikir, perilaku dan cara pengasuhan terhadap anak, tingkat pendidikan orang tua berpengaruh terhadap bagaimana mereka memahami dan mendukung proses belajar anak. Orang tua dengan tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki wawasan yang lebih luas tentang pentingnya pendidikan, kesehatan dan juga tumbuh

(Rahayu & Wiarta, 2021) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan orang tua dengan prestasi belajar anak, semakin tinggi pendidikan orang tua, maka semakin tinggi pula perhatian dan bimbingan yang diberikan kepada

anak dalam kegiatan belajar.

#### e. Pekerjaan

Berdasarkan Tabel 4.5, ditemukan bahwa dari 70 responden, mayoritas ibu tidak bekerja, yakni 68 orang (97,1%), sedangkan hanya 2 ibu (2,9%) yang bekerja sebagai pegawai negeri. Data ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini, sebagian besar ibu tidak bekerja, sehingga menciptakan lingkungan rumah tangga yang lebih formal dan terstruktur. Status pekerjaan ibu merupakan salah satu faktor sosial ekonomi yang dapat memengaruhi gaya pengasuhan, perhatian terhadap anak, dan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan. Pekerjaan orang tua memengaruhi kesempatan dan waktu yang tersedia untuk mendampingi anak dalam belajar. Ibu yang tidak bekerja memiliki lebih banyak waktu untuk merawat, membimbing, dan memperhatikan kegiatan anak-anak mereka di rumah.

(Baiti, 2022) menunjukkan bahwa ibu rumah tangga lebih aktif terlibat dalam kegiatan edukatif di rumah dibandingkan ibu yang bekerja. Mereka lebih sering hadir selama kegiatan belajar, sehingga menciptakan lingkungan emosional yang lebih kuat dan melindungi komunitas dari potensi dampak negatif. Ibu yang tidak bekerja dalam kegiatan anak-anak berdampak positif pada perkembangan sosial dan emosional mereka. Ibu di rumah memiliki lebih banyak kesempatan untuk memantau perilaku anak dan memberikan stimulasi belajar yang

sesuai. Namun, status tidak bekerja juga memiliki sisi lain. Dalam konteks penelitian ini, dapat dikatakan bahwa peran ibu sebagai pendidik utama di rumah merupakan aspek penting yang memengaruhi karakter dan perkembangan anak.

## 2. pola Asuh Ibu

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 70 responden, sebagian besar ibu memiliki pola asuh demokratis yaitu sebanyak 36 responden (51,4%), kemudian pola asuh permisif sebanyak 29 responden (41,4%), dan pola asuh otoriter sebanyak 5 responden (7,1%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu dalam penelitian ini menerapkan pola asuh demokratis, dimana orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk berpendapat namun tetap memberikan batasan dan bimbingan sesuai nilai yang berlaku.

Ada tiga gaya pola asuh yaitu : otoriter, permisif, dan demokratis (otoritatif). Pola asuh otoriter ditandai dengan kontrol yang tinggi dan kehangatan yang rendah. Orang tua menuntut ketaatan dari anak-anak tanpa banyak percakapan atau masukan. Sedangkan pola permisif lebih santai, memberikan banyak kebebasan bagi anak tanpa banyak aturan atau batasan. Dan pola asuh demokratis menggabungkan pengawasan dengan kebebasan, dan mencakup komunikasi dua arah yang sehat antara orang tua dan anak. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memahami pentingnya menyeimbangkan kasih sayang dan disiplin saat membesarkan anak (Syahrul & Nurhafizah, 2022).

### 3. Kemandirian Anak Secara Fisik

Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa dari 70 responden, sebagian besar anak memiliki kemandirian secara fisik dalam kategori mandiri sebanyak 39 anak (55,7%), kurang mandiri sebanyak 28 anak (40,0%), dan tidak mandiri sebanyak 3 anak (4,3%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas anak dalam penelitian ini telah mampu melakukan aktivitas fisik dasar secara mandiri, seperti berpakaian sendiri, makan tanpa dibantu, mencuci tangan, dan merapikan mainan. Kemandirian fisik adalah kemampuan anak untuk melakukan aktivitas perawatan diri (self-help-skills) tanpa bantuan orang dewasa. Kemandirian ini merupakan salah satu indikator penting dalam perkembangan anak usia dini, karena bisa menjadi dasar kemandirian (Mustari, 2022).

Dengan demikian tingginya presentase anak yang telah mandiri secara fisik dalam penelitian ini dapat disebabkan oleh adanya dukungan dari orang tua, khususnya ibu dalam memberikan kesempatan pada anak untuk berlatih dan melakukan kegiatan sehari-hari. Hal ini menunjukkan adanya pola asuh demokratis. Namun masih terdapat 40% anak berada dalam kategori kurang mandiri dan 4,3% tidak mandiri. Kondisi ini bisa dipengaruhi dari faktor lingkungan atau kurangnya kesempatan anak untuk berlatih (Rizkyani et al., 2021).

### 4. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kemandirian Anak Secara Fisik Pada Usia 4-6 Tahun Di Raudhatul Athfal Al-Falah

Berdasarkan hasil uji *spearman rank*, diperoleh nilai  $r = -0,363$  dengan  $p = 0,002$  ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang

signifikan antara pola asuh ibu dengan tingkat kemandirian anak secara fisik. Nilai korelasi negatif menunjukkan arah hubungan yang berlawanan, artinya semakin tinggi skor pola asuh (semakin mengarah ke permisif atau demokratis), maka tingkat kemandirian fisik anak cenderung menurun, dan sebaliknya, jika semakin rendah skor pola asuh (lebih mengarah ke otoriter), maka tingkat kemandirian justru akan meningkat.

Pola asuh demokratis umumnya dianggap sebagai pendekatan terbaik, penelitian ini menunjukkan bahwa anak-anak dengan gaya pola asuh otoriter menunjukkan tingkat kemandirian fisik yang lebih tinggi. Hal ini bisa terjadi karena pola asuh otoriter menuntut anak-anak untuk disiplin, mengikuti aturan, dan terlibat dalam kegiatan terstruktur, sehingga mereka terbiasa melakukan sesuatu tanpa banyak bantuan dari orang tua (Agussamad et al., 2024).

Salah satu karakteristik anak-anak yang dibesarkan dengan gaya otoriter adalah kemampuan untuk mengikuti instruksi dengan baik, meskipun mereka sering kekurangan rasa percaya diri. Dalam kemandirian fisik, anak-anak yang sering diberi tahu apa yang harus dilakukan dan diawasi secara ketat mungkin menjadi lebih mahir dalam kegiatan dasar seperti mengenakan pakaian sendiri atau makan sendiri karena tekanan dari orang tua untuk "mampu melakukannya." Namun, hasil ini tidak boleh diartikan bahwa pola asuh otoriter lebih baik secara keseluruhan. Di sisi lain, anak-anak dengan pola asuh demokratis sering mendapatkan lebih banyak kebebasan dan dukungan emosional, tetapi

kadang-kadang orang tua terlalu banyak membantu dalam kegiatan sehari-hari, sehingga anak-anak tidak banyak berlatih untuk menjadi mandiri (Rizkyani et al., 2021).

Jadi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh memiliki peranan penting terhadap perkembangan kemandirian fisik anak, tetapi pengaruhnya berdeda, tergantung bagaimana pola asuh tersebut diterapkan. Korelasi negatif ditemukan menggambarkan bahwa ketika orang tua cenderung memberi kebebasan penuh, anak justru akan kurang berlatih untuk melakukan aktivitas mandiri karena sering dibantu. Sebaliknya, orang tua yang lebih menuntut dan mengarahkan anaknya dapat memunculkan kemandirian fisik lebih cepat.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

1. Peneliti menggunakan desain cross sectional, sehingga hubungan yang ditemukan antara pola asuh ibu dan tingkat kemandirian anak secara fisik hanya menggambarkan kondisi pada satu waktu tertentu, sehingga peneliti tidak dapat memastikan hubungan sebab, akibat secara langsung.
2. Proses pengumpulan data dilakukan dalam waktu yang singkat sehingga peneliti tidak dapat melakukan observasi berulang untuk memastikan konsistensi perilaku anak dalam berbagai situasi.

### **D. Implikasi Keperawatan**

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi orang tua, pendidik, tenaga kesehatan, dan pembuat kebijakan mengenai pentingnya pola asuh yang mendukung kemandirian anak. Dengan memahami hubungan ini,

diharapkan dapat diterapkann strategi yang lebih efektif atau tindakan yang terbukti bermanfaat dalam mendukung perkembangan kemandirian anak usia prasekolah.



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai hubungan pola asuh orang tua yang bekerja dengan tingkat kemandirian anak maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan pola asuh ibu menunjukkan bahwa sebagian besar ibu menerapkan pola asuh demokratis yaitu sebanyak 36 responden (51,4%), kemudian pola asuh permisif sebanyak 29 responden (41,2%), dan pola asuh otoriter sebanyak 5 responden (7,1%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu lebih memilih pola asuh yang seimbang antar memberi kebebasan dan pengawasan terhadap anak.
2. Berdasarkan kemandirian fisik menunjukkan bahwa sebagian besar anak memiliki tingkat kemandirian yang mandiri sebanyak 39 anak (55,7%), kemudian kurang mandiri sebanyak 28 anak (40,0%), dan tidak mandiri sebanyak 3 anak (4,3%). Hasil ini menggambarkan bahwa sebagian besar anak sudah mampu melakukan aktivitas fisik sehari-hari secara mandiri seperti makan sendiri, berpakaian dan menjaga kebersihan.
3. Hasil dari analisis bivariat dengan uji *spearman rank* diperoleh nilai  $r = -0,363$  dan  $p = 0,002$  ( $p < 0,05$ ), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh ibu dengan tingkat kemandirian anak secara fisik. Nilai korelasi negatif menunjukkan bahwa arah hubungan bersifat berlawanan, yaitu semakin tinggi pola asuh permisif atau demokratis, maka

tingkat kemandirian fisik anak cenderung menurun. Sebaliknya, semakin rendah skor pola asuh (lebih ke otoriter), maka tingkat kemandirian anak secara fisik justru meningkat

4. Meskipun pola asuh otoriter menekankan kedisiplinan tinggi belum tentu baik untuk perkembangan anak. Oleh karena itu, diperlukan keseimbangan dalam pengasuhan agar anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang mandiri, percaya diri, dan bertanggung jawab.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disampaikan saran sebagai berikut :

### 1. Bagi Orang Tua

Diharapkan untuk orang tua, khususnya ibu, dapat lebih memahami pentingnya pola asuh dalam membentuk kemandirian anak. Orang tua perlu memberikan kesempatan bagi anak untuk melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri.

### 2. Bagi Institusi Pendidikan Anak Usia Dini

Untuk guru maupun tenaga pendidikan di RA atau PAUD diharapkan dapat bekerja sama dengan orang tua dalam menstimulasi kemandirian anak melalui kegiatan belajar yang melatih motorik halus, tanggung jawab dan kemampuan perawatan diri.

### 3. Bagi Institusi Kesehatan Dan Perawat

Tenaga kesehatan perlu mengintegrasikan penyuluhan tentang pola asuh dan kemandirian anak dalam kegiatan rutin seperti posyandu dan BKB ( bina

keluarga balita ), agar meningkatkan kualitas pola asuh ibu di masyarakat.

#### 4. **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini dapat dikembangkan dengan menambah variabel lain seperti peran ayah, lingkungan sekolah, atau dukungan sosial keluarga, dan disarankan menggunakan metode observasi langsung atau pendekatan kualitatif untuk memperoleh data yang lebih mendalam mengenai interaksi ibu dan anak dalam kehidupan sehari-hari.



## DAFTAR PUSTAKA

- Asnida, Z. O., & Madantia, A. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Otoriter dengan Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*. <https://doi.org/10.26699/jnk.v1i1.art.p063-068>
- Berlianti, D. F., Abid, A. A., & Ruby, A. C. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif Pendekatan Ilmiah Untuk Analisis Data. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 1861-1864
- Citra Aulia Fitri. (2024). Analisis Faktor - Faktor Sikap Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Khairin Kids T.A 2023/2024. *Jurnal Arjuna : Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa, Dan Matematika*, 2(5), 283-291. <https://doi.org/10.61132/arjuna.v2i5.1218>
- Ernawati Harahap, E. H., & Supriyadi, S. (2021). Pengaruh Pola Asuh Terhadap Kemandirian Belajar Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi, Pendidikan, MH, Thamrin*, 5(2), 37-48 (<https://doi.org/10.37012/jipmht.v5i2.755>)
- Harmia, E., Sudiarti, P. E., Asuh, P., & Tua, O. (2024). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Oral Hygiene Anak Tuna Grahita Di Slbn Bangkinang Dan Slbn Bangkinang. 1(3), 290-297.
- Haryanti, P., & Febrianti, S. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kemandirian Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Kesehatan*, 3(2). <https://doi.org/10.35913/jk.v3i2.182>
- Indra Agussamad, Lisdayanti Simanjuntak, Martaulina Sinaga, Adelina Sembiring, Vinsan Kripeni Manik, & Yessy Winata Hutagalung. (2024). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak Usia Prasekolah Di Desa Bangun Rejo Kecamatan Kecamatan Tanjung Morawa Tahun 2024. *Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 2(2), 52-62. <https://doi.org/10.55606/detector.v2i2.3890>
- Jojon, Wahyuni, T. D., & Sulasmini. (2023). Hubungan pola asuh overprotective orang tua terhadap perkembangan anak usia sekolah di SDN tlogomas 1 kecamatan Lowokwaru Malang. *Nursing News*, 2(2), 524-535. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/498>
- Kustiah, S. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Anak. *Journal of EST*, 2(3), 152-160.
- Mantali, R., Umboh, A., & Bataha, Y. B. (2022). Hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak usia prasekolah di TK Negeri Pembina Manado.

*Jurnal Keperawatan*, 6(1), 1–8.

- Masitoh, N., & Wijayanti, F. (2023). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Anak Pra Sekolah. *Journal of Holistics and Health Science*, 5(1), 36–44. <https://doi.org/10.35473/jhhs.v5i1.211>
- Minahali, W., Sutisna, I., Rawanti, S., Jend, J., No, S., Kota, K., & Kota, T. (2025). *Deskripsi Kemandirian Anak Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua di TK Dewi Sartika Kecamatan Sipatana Kota Gorontalo Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia. 1.*
- Muhammad, A., Ma, M., & Rahmat, H. K. (2023). *Pancasila dalam Konteks Kenegaraan Republik Indonesia: Sebuah Kerangka Konseptual Pendahuluan. 1(2)*, 59–68.
- Muspawi, M. (2024). *Literatur Review : Operasionalisasi Variabel dalam Penelitian Pendidikan : Teori dan Aplikasi. 8*, 42925–42931.
- Nourah Nazifa, T. D. S. dan A. A. (2022). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia Prasekolah di TK Pembina Lembah Sabil Kecamatan Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2022. 1(4)*, 1–23.
- Nur Solikah, S., & Khalis, U. N. (2024). Hubungan Pola Asuh Dengan Kemandirian Fisik Anak Usia Pra Sekolah (4–6 Tahun). *Jurnal Ilmiah Pamenang*, 6(1), 44–52. <https://doi.org/10.53599/jip.v6i1.224>
- Pembayun, E. P., & Mudhar, M. (2022). Pengaruh Pola Asuh Otoriter Terhadap Kemandirian Anak. *Jurnal Consulenza : Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 5(2), 96–103. <https://doi.org/10.56013/jcbkp.v5i2.1381>
- Rochwidowati, N. S., & Widyana, R. (2021). Peningkatan Kemandirian Anak Usia Prasekolah Dengan Pemberian Pengukuh Positif. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 18(1), 49. <https://doi.org/10.26486/psikologi.v18i1.348>
- Rodríguez, Velastequí, M. (2020). *No Hubungan Pola Asuh Dengan Tingkat Kemandirian Anak Secara Fisik Diusia Prasekolah Title. 1–23.*
- Baiti, N. (2022). Pengaruh Pendidikan, Pekerjaan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 6(1), 44. <https://doi.org/10.18592/jea.v6i1.3590>
- Berlianti, D. F., Abid, A. Al, & Ruby, A. C. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif Pendekatan Ilmiah untuk Analisis Data. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 1861–1864.
- Dian Pertiwi, Syafrudin, U., & Drupadi, R. (2021). Persepsi Orangtua terhadap Pentingnya CALISTUNG untuk Anak Usia 5-6 Tahun. *PAUD Lectura:*

*Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(02), 62–69.  
<https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.5875>

Indra Agussamad, Lisdayanti Simanjuntak, Martaulina Sinaga, Adelina Sembiring<sup>4</sup>, Vinsen Kripeni Manik, & Yessy Winata Hutagalung. (2024). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak Usia Prasekolah Di Desa Bangun Rejo Kecamatan Kecamatan Tanjung Morawa Tahun 2024. *Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 2(2), 52–62.  
<https://doi.org/10.55606/detector.v2i2.3890>

Ine Rahayu Purnamaningsih, M. (2022). Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Tingkat Kemandirian Secara Fisik Pada Anak Usia 4-6 Tahun Prasekolah di Tk GMIM Eben Haezar Kaaten. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(6), 184–200. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7514497>

Masitoh, N., & Wijayanti, F. (2023). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Anak Pra Sekolah. *Journal of Holistics and Health Science*, 5(1), 36–44. <https://doi.org/10.35473/jhhs.v5i1.211>

Mustari, M. (2022). Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogi di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2296–2303. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1963>

Nourah Nazifa, T. D. S. dan A. A. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia Prasekolah di TK Pembina Lembah Sabil Kecamatan Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2022. 1(4), 1–23.

Rahayu, N. K. S., & Wiarta, I. W. (2021). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(2), 308–318.  
<https://doi.org/10.23887/jippg.v4i2.33044>

Rizkyani, F., Adriany, V., & Syaodih, E. (2021). Almufi Jurnal Pendidikan (AJP) Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Anak Usia Dini. *Almufi Jurnal Pendidikan*, 1(3), 133–137.  
<http://almufi.com/index.php/AJPhttp://almufi.com/index.php/AJP>

Rochwidowati, N. S., & Widyana, R. (2021). Peningkatan Kemandirian Anak Usia Prasekolah Dengan Pemberian Pengukuh Positif. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 18(1), 49. <https://doi.org/10.26486/psikologi.v18i1.348>

Sulitiya Ningsih, A. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Lingkungan Terhadap Kemandirian Anak Pada Siswa Kelas V Di Sd Negeri 58/Ix Tempino. *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas*, 7(1), 60–74.  
<https://doi.org/10.22437/jptd.v7i1.19535>

- Suryana, D., & Sakti, R. (2022). Tipe Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Kepribadian Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4479–4492. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1852>
- Syahrul, S., & Nurhafizah, N. (2022). Analisis Pola Asuh Demokratis terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5506–5518. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.1717>
- Tendean, A. F., & Kaligis, M. I. (2024). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Yang Bekerja Dengan Kemandirian Anak Prasekolah Di Watuliney. *Klabat Journal of Nursing*, 6(1), 7. <https://doi.org/10.37771/kjn.v6i1.986>
- Sulistyowati, I., Cahyaningsih, O., & Alfiani, N. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah Di Tk Permata Ceria Bangsa Kota Semarang. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan*, 11(1), 9–13. <https://doi.org/10.33666/jitk.v11i1.235>
- Sulitiya Ningsih, A. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Lingkungan Terhadap Kemandirian Anak Pada Siswa Kelas V Di Sd Negeri 58/Ix Tempino. *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas*, 7(1), 60–74. <https://doi.org/10.22437/jptd.v7i1.19535>
- Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>
- Suryana, D., & Sakti, R. (2022). Tipe Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Kepribadian Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4479–4492. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1852>
- Tendean, A. F., & Kaligis, M. I. (2024). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Yang Bekerja Dengan Kemandirian Anak Prasekolah Di Watuliney. *Klabat Journal of Nursing*, 6(1), 7. <https://doi.org/10.37771/kjn.v6i1.986>
- Utami, C. H. (2022). Hubungan pola asuh autoritatif dengan kemandirian anak tk di banjararum kalibawang kulon progo correlation of authoritative parenting style with kindergarten child autonomy in banjararum kalibawang kulon progo. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9, 904–917.
- Zaki, M., & Saiman, S. (2021). Kajian tentang Perumusan Hipotesis Statistik Dalam Pengujian Hipotesis Penelitian. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(2), 115–118. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i2.216>